

BAB 11

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

1. Tinjauan Pustaka

Gambar 2.1

No	Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Fauzan Ida Nuryana, 2014 “ <i>Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Pelanggan Warung Bebek H. Slamet di Kota Malang</i> “ Jurnal Modernisasi Vol. 10 No. 1, 2014.	Kuantitatif	Keadilan dalam etika bisnis tidak berpengaruh pada kepuasan pelanggan. Kejujuran berpengaruh pada kepuasan pelanggan. Kepercayaan berpengaruh pada kepuasan pelanggan. Penerapan etika bisnis dalam sebuah aktivitas bisnis	Dalam penelitian Fauzan ini meneliti lebih kepada kepuasan konsumen setelah mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan etika, akan tetapi etika bisnis yang di teliti pada penelitian Fauzan ini merupakan etika bisnis secara umum. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penulis lebih

			memberikan pengaruh terhadap kepuasan pelanggan.	fokus ke penerapan etika bisnis islam oleh para pedagang di pasar dan dampaknya terhadap kemajuan usaha dagang tersebut.
2	Elida Elfi Barus dan Nuriani, 2016 <i>“Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)</i> . Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Vol 2. No.2 2016	Kualitatif	Implementasi etika bisnis islam pada rumah makan wong solo sudah diterapkan dengan cukup baik, dapat dilihat bahwa rumah makan wong solo mewajibkan karyawannya menggunakan pakaian muslim, mengikuti pengajian rutin, dan juga	Dalam penelitian Elida dan Nuriani hanya membahas mengenai implementasi Etika Bisnis Islam di rumah makan, akan tetapi tidak dengan bagaimanadampak yang terjadi. Sedangkan dalam penelitian penulis juga melihat dampak yang terjadi terhadap kemajuan dagang dari

			<p>memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan. Dan dari segi produk mereka selalu menggunakan produk halal, dan dari segi kepemimpinan mereka memilih pemimpin yang muslim.</p>	<p>penerapan Etika Bisnis Islam di pasar Gamping.</p>
3	<p>Desy Astrid Anindya, 2017</p> <p><i>“ Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha di</i></p>	Kuantitatif	<p>Etika bisnis islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usaha (Laba) pada wirausaha di Delitua kecamatan</p>	<p>Pada penelitian Desy membahas apakah Etika bisnis islam berpengaruh pada keuntungan usaha. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penulis melakukan</p>

	<p><i>Desa Delitua Kecamatan Delitua” Jurnal Ekonomi Vol. II, No. 2 2017</i></p>		Delitua.	<p>penelitian terkait dengan penerapan etika bisnis islam , dan juga dampaknya terhadap kemajuan usaha dagang di pasar Gamping.</p>
4	<p>Yogiswara Kharisma, 2017 <i>“ Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Bisnis di Pesantren Mukmin Mandiri “ Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,</i></p>	Kualitatif	<p>Implementasi etika bisnis islam pada pondok pesantren Mukmin Mandiri yakni, tidak menjual agama di dalam produk , mengutamakan produk halal, Tidak boleh over promise dalam menawarkan produk, Tidak boleh menambah</p>	<p>Dalam penelitian Yogiswara yakni membahas mengenai implementasi etika bisnis islam dalam pengelolaan bisnis di pesantren Mukmin mandiri. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni, penulis meneliti penerapan etika bisnis islam</p>

	Vol. 4, No 6 2017		harga jual karena label doa. Selain itu juga pada podok pesantren mukmin dalam berbisnis selalu mengutamakan kejujuran, sebab berbisnis bukan mencari keuntungan semata akan tetapi juga mencari keberkahan di dalam bisnisnya.	dan juga dampaknya terhadap kemajuan usaha dagang di pasar Gamping, yang mana objek penelitian penulis tidak hanya 1 instansi ataupun perusahaan, akan tetapi seluruh pedagang yang ada di pasar.
5	Leli Rosiyana, 2017 “ <i>Implementasi Etika Bisnis Islam Guna Membangun</i>	Kualitatif	Implementasi Etika Bisnis Islam guna membangun bisnis yang islami pada Waroeng Steak	Pada penelitian Leli Rosiyana hanya meneliti terkait implementasi etika bisnis islam untuk membangun bisnis yang islami, akan

	<p><i>Bisnis Islami</i> (<i>Studi kasus di Waroeng Steak and Shake</i>)“.</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 53 No. 1, 2017.</p>		<p>and Shake cabang Malang telah di terapkan sesuai dengan konsep Etika Bisnis, yakni dengan menjalankan jual beli secara ma'ruf.</p>	<p>tetapi pada penelitia penulis meneliti penerapan etika bisnis islam dan juga dampaknya terhadap kemajuan usaha dagang.</p>
6	<p>Ariza Faudi, 2013 “<i>Etika Bisnis dan Upaya Membangun Budaya Berbisnis yang Islami</i>“.</p> <p>Jurnal Az - Zakra. Vol. 5, No. , 2013.</p>	Kualitatif	<p>Upaya dalam membanngun budaya etika berbisnis yang islami adalah melakukan suatu rekontruksi kesadaran baru tentang bisnis.</p>	<p>Pada penelitian Ariza Fuadi membahas mengenai upaya membangun budaya berbisnis yang islami, akan tetapi pada penelitian penulis membahas penerapan dan juga dampak penerapan etika bisnis islam terhadap kemajuan</p>

				usaha dagang.
7	Olivia Sinarta, 2014 “ <i>Penerapan Etika Bisnis Pada PT. X</i> “ Jurnal Agora Vol. 2, No 1, 2014.	Kualitatif	PT. X memiliki kewajiban moral yang berada pada tahap postconventional dan menggunakan pendekatan psychologi dimana PT.X mengimplimentasikan etika bisnis sesuai prinsip – prinsip yang ada, dimana perusahaan ini memiliki kewajiban moral dan juga prinsip yang kuat dalam menerapkan etika bisnis, yakni	Pada penelitian Olivia Sinarta hanya membahas penerapan etika bisnis, sedangkan peneliti membahas penerapan etika bisnis islam dan dampaknya terhadap kemajuan usaha dagang di pasar Gamping.

			<p>melayani semua stakeholder dan berkomitmen pada semua stakeholder dan membentuk sebuah nature yang terdiri dari culture yang mengandung integritas moral.</p>	
8	<p>Jeffry H sinaulan, 2016 “ <i>Peran Penting Etika Bisnis Bagi Perusahaan – Perusahaan Indonesia Dalam Bersaing di Era Masyarakat</i>”</p>	Kualitatif	<p>Etika bisnis dalam perusahaan mempunyai peran penting, yaitu untuk membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan</p>	<p>Dalam penelitian Jeffry H sinaulan membahas mengenai peran penting etika bisnis bagi perusahaan, sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai penerapan dan juga dampak penerapan etika</p>

	<p><i>Ekonomi Asean “ Jurnal Analisis Ekonomi Utama Vol. X. No. 2, 2016.</i></p>		<p>menciptakan nilai (value – creation) yang tinggi , di perlukan suatu landasan yang kokoh.</p>	<p>bisnis islam terhadap kemajuan usaha dagang.</p>
9	<p>Afrida Putritama, 2018 “ <i>Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah “ Jurnal Nominal. Vol II . No 1, 2008.</i></p>	Kualitatif	<p>Penerapan prinsip etika bisnis islam dalam perbankan syariah sesuai dengan syariah, fiqh maupun siyasah sangat penting dalam rangka menciptakan kemaslahatan umat.</p>	<p>Dalam penelitian Afrida Putritama membahas mengenai penerapan etika bisnis islam, akan tetapi pada penelitian penulis tidak hanya membahas penerapan akan tetapi juga membahas dampak dari penerapan etika bisnis islam terhadap kemajuan</p>

				usaha dagang.
10	Annisa Mardatilah, 2013 “ <i>Etika Bisnis Berdasarkan Perspektif Islam</i> “. Jurnal Ekonomi. Vol 6. No 1, 2013.	Kualitatif	Etika bisnis dalam perspektif islam yakni, kejujuran, tidak memonopoli, terhindar dari unsur riba dan juga tanggung jawab.	Di dalam penelitian Annisa Mardatilah hanya membahas mengenai etika bisnis islam, tidak membahas mengenai penerapan dan juga dampak penerapannya terhadap kemajuan usaha dagang, seperti penelitian yang di lakukan oleh penulis.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan dan memasangkan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan

oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Pengertian Etika

Etika berkaitan dengan pemikiran mengenai benar dan salah. Menurut Satyanugraha etika adalah nilai-nilai dan norma norma moral dalam suatu masyarakat. Maka sebagai ilmu etika juga dapat dikatakan pemikiran moral yang mempelajari apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Sedangkan menurut Webster Dictionary, etika merupakan disiplin ilmu yang menjelaskan sesuatu yang baik dan yang buruk, mana tugas dan mana kewajiban moral, atau bisa juga mengenai kumpulan prinsip atau nilai moral. (Satyanugraha, 2013)

Menurut De George, untuk membangun etika terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Etika deskriptif, mencoba melihat secara kritis dan rasional fakta mengenai sikap dan pola perilaku manusia yang sudah membudaya, serta apa yang ingin dicapainya dalam hidup ini sebagai suatu yang bernilai bagi dirinya.
- 2) Etika normatif, mencoba menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia untuk menuntun dan mencapai kehidupan yang bernilai bagi hidupnya disebut juga ethical theory.

3) Etika meta, atau disebut juga analytical ethics merupakan bidang yang mempelajari lebih dalam tentang asumsi dan investigasi terhadap kebenaran dan tidak kebenaran menurut moral.

c. Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industry guna untuk memaksimalkan keuntungan. dalam teori tersebut terlihat masih umum dan hanya menitik beratkan pada keuntungan. (Muhammad, 2004). Kemudian jika dilihat dari pandangan Islam, menurut (Yusanto dan Wijayakusuma, 2002) bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dengan berbagai bentuknya dan tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang & jasa) termasuk juga profitnya, namun dibatasi dalam hal cara memperolehnya juga pendayagunaan hartanya karena adanya aturan halal haram.

d. Etika bisnis Islam

Etika bisnis merupakan refleksi kritis dan juga rasional yakni perilaku bisnis dengan memperhatikan moralitas dan norma untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam etika bisnis Islam selain memperhatikan moralitas dan norma juga harus berlandaskan kepada Allah dan Rasul Nya. (Muhammad, 2008)

Menurut Mustaq Ahmad al-Qur'an merupakan pondasi dan juga petunjuk bagi umat muslim dalam perilaku bisnis. Maka dari itu terlihat bahwa etika bisnis Islam yaitu perilaku bisnis yang sangat memperhatikan moral dan juga norma sesuai dengan ajaran dalam al-Qur'an.

Menurut Muhammad Djakfar aktivitas bisnis yang sukses menurut Islam adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam dunia maupun ahirat, namun pada fase ahirat tidak ada batasnya sedangkan dalam fase dunia ada batasannya. Dalam berbisnis seseorang tentu ingin memaksimalkan keuntungan, namun dalam mendapatkannya terdapat nilai-nilai moral yang harus diperhatikan yakni cara memaksimalkan keuntungan harus sesuai dengan ketentuan pemilik harta yang mutlak yaitu Allah SWT. (Muhammad Djakfar, 2014)

e. Prinsip etika bisnis Islam

Dalam menerapkan etika bisnis Islam tentunya terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan oleh pedagang. Terdapat banyak teori mengenai prinsip etika bisnis Islam, salah satunya adalah teori dari M.A.Fattah Santoso seperti berikut :

Gambar 2.2 Prinsip Etika Bisnis Islam

Nilai Dasar	Prinsip Umum	Pemaknaan
Tauhid	Kesatuan dan Integritas	Integritas antara semua bidang kehidupan : agama, ekonomi dan sosial-politik-budaya. Kesatuan antara kegiatan bisnis dengan moralitas dan pencarian ridha Allah. Kesatuan pemilikan manusia dengan pemilikan Tuhan. Kekayaan (hasil bisnis) merupakan amanah Allah, dan

		karenanya setiap kepemilikan individu terkandung kewajiban sosial
	Kesamaan	Kemampuan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi membentuk, mengubah dan mengembangkan semua potensi alam semesta menjadi sesuatu yang konkret dan bermanfaat
Khilafah	Intelektualitas	Kemampuan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi membentuk, mengubah dan mengembangkan semua potensi alam semesta menjadi suatu yang konkret dan bermanfaat
	Kehendak bebas	Kemampuan bertindak pelaku bisnis tanpa paksaan dari luar sehingga sesuai dengan parameter ciptaan Allah
	Tanggung jawab dan akuntabilitas	Kesediaan pelaku bisnis untuk bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan tindakannya
Ibadah	Penyerahan total	Kemampuan pelaku bisnis untuk membebaskan diri dari segala ikatan penghambaan manusia kepada ciptaannya sendiri (seperti kekuasaan dan kekayaan).

		Kemampuan pelaku bisnis untuk menjadikan penghambaan manusia kepada tuhan sebagai wawasan batin dan komitmen moral yang berfungsi untuk memberikan arah, tujuan dan pemaknaan terhadap aktualisasi bisnisnya.
Tazkiyah	Kejujuran	Kejujuran pelaku bisnis untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri (tidak suap/ menimbun/ curang/ menipu), kejujuran atas harga (tidak memanipulasi), kejujuran atas mutu barang yang dijual (tidak memalsu produk).
	Keadilan	Kemampuan pelaku bisnis untuk menciptakan keseimbangan/moderasi dalam transaksi (seperti dalam takaran/timbangan) dan membebaskan penindasan (seperti riba dan monopoli).
	Keterbukaan	Kesediaan pelaku bisnis untuk menerima pendapat orang lain yang lebih baik dan benar serta menghidupkan potensi dan inisiatif yang konstruktif, kreatif dan positif.

Ihsan	Kebaikan pada orang lain	Kesediaan pelaku bisnis untuk memberikan kebaikan pada orang lain (penjadwalan ulang hutang, menerima pengembalian barang yang telah dibeli, pembayaran hutang setelah jatuh tempo)
	Kebersamaan	Kebersamaan pelaku bisnis dalam membagi dan memikat beban sesuai kemampuannya, kebersamaan dalam memikul tanggungjawab sesuai dengan beban tugas, dan kebersamaan dalam menikmati hasil bisnis secara professional

Sumber : M. Fatah Santoso 2001

Dari berbagai prinsip menurut Santoso tersebut, sebenarnya terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip atau aturan tersebut sejatinya berasal dari Allah SWT. Firman tersebut terdapat dalam berbagai ayat Al-Quran seperti berikut:

1) Prinsip kesatuan dan integritas

Dalam prinsip ini Allah telah berfirman dalam surah Al-Hadid ayat 7:

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا
لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

“ Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infaqkanlah (dijalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menginfakkan (hartanya dijalan Allah) memperoleh pahala yang besar.” (QS. Al-Hadid : 7)

Dari ayat diatas sesuai dengan prinsip kesatuan dan integrasi dimana kesatuan pemilikan manusia dengan pemilikan Tuhan. Kekayaan (sebagai hasil bisnis) merupakan amanah dari Allah, sehingga terkandung kewajiban sosial yaitu hak-hak orang lain dan dapat diberikan dengan cara menginfakkan atau shodaqoh kepada yang pantas menerimanya.

2) Prinsip kesamaan dan intelektualitas

Dalam prinsip ini Allah telah berfirman dalam surah Ar-Rad ayat 4:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَعَيْرٌ صِنْوَانٌ

يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ

يَعْقِلُونَ

Dan dibumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang, disirami dengan air yang sama, tetapi kami melebihkan tanaman yang

satu dari yang lainnya dalam hal rasanya. Sungguh pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir.” (QS. Ar-Rad : 4)

Pada penjelasan prinsip kesamaan dikatakan bahwa kemampuan kreatif dan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi membentuk, mengubah dan mengembangkan semua potensi kehidupan alam semesta menjadi sesuatu yang konkret dan bermanfaat. Ayat menunjukkan bahwa terdapat banyak potensi alam yang dapat di manfaatkan oleh manusia dengan cara berfikir dan berinovasi.

3) Prinsip kehendak bebas

Dalam prinsip ini Allah berfirman dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10:

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kami di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah : 10)

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa manusia dianjurkan untuk mencari rizki, dan tidak ada paksaan mengenai jenis pekerjaan. Karena hukum dasar dalam bermuamalah adalah mubah, sehingga manusia dapat

memilih pekerjaan apapun selama tidak mendekati atau tidak berada dalam wilayah yang di haramkan oleh Allah.

4) Prinsip tanggungjawab dan akuntabilitas

Dalam prinsip ini Allah berfirman dalam surah al-mudatsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan.”

(QS.Al-Mudatsir : 38)

Sesuai dengan ayat tersebut bahwasanya manusia harus bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuat. Sehingga dalam prinsip ini pelaku bisnis juga harus dapat mempertanggungjawabkan sesama manusia dan juga Allah SWT.

5) Prinsip penyerahan total

Prinsip penyerahan total penghmbaan kepada ciptaannya sendiri, seperti pada kekuasaan dan kekayaan. Sehingga manusia hanya menyembah pada Allah. Seperti firman Allah dalam surah al-munafiqun ayat 9 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang

siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”

(QS Al-munafiqun: 9)

Sesuai dengan ayat tersebut, bahwa manusia tidak boleh lalai dalam mengingat Allah karena harta yang ia miliki sehingga sama saja ia menghambakan dirinya kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan harta yang ia peroleh.

6) Prinsip kejujuran

Pemaknaan dalam prinsip kejujuran ini terdapat dalam berbagai segi, salah satunya yaitu mengenai halal dan haram. Seperti dalam surah An – Nahl ayat 116:

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ

الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ

“Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta “ini halal dan ini haram” untuk mengadakan sebuah kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung.”

(QS An-Nahl : 116)

Meskipun dalam surah tersebut hanya dikatakan mengenai halal dan haram, namun di akhir ayat dikatakan bahwa orang yang mengada – adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung. Kebohongan

ini dalam bisnis dapat pada hal apa saja, seperti keuntungan, harga dan mutu produk.

7) Prinsip Keadilan

Dalam prinsip ini Allah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزُنُوزًا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. Al-Isra' : 35)

Prinsip keadilan sesuai dengan ayat di atas dimana seorang pelaku bisnis terutama perniagaan harus adil dalam memberikan timbangan, sehingga tidak merugikan salah satu pihak.

8) Prinsip kebaikan pada orang lain

Dalam prinsip ini Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 280)

Prinsip kebaikan ini sesuai dengan ayat tersebut, jika seseorang berhutang dan tidak dapat membayarnya hingga jatuh tempo karena

sedang dalam masa sulit hendaknya pelaku bisnis memberi kelonggaran dan menjadwalkan ulang utangnya atau menyedekahkan apa yang tidak dapat pelangganya bayar itu.

f. Pengertian Dampak

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat (baik positif ataupun negatif) pengaruh yang kuat antara dua benda maka akan menyebabkan perubahan akan benda tersebut. Dampak positif adalah pengaruh baik atau yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang di hasilkan cenderung memperburuk keadaan ataupun merugikan.

g. Pengertian Usaha Dagang

Menurut Boediono dagang adalah sebagai proses tukar menukar yang di dasarkan atas kehendak sukarela dari masing – masing pihak. Masing – masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut.